

Pengaruh Penerapan Siskeudes, Pelatihan dan Kualitas SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hilma Lia Natasya¹⁾, Agustina Eka Harjanti²⁾, Heni Risnawati³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Kudus, Indonesia

E-mail: ¹142022070001@std.umku.ac.id, ²agustinaeka@umkudus.ac.id, ³henirisnawati@umkudus.ac.id

Article Information

Submit: 24-04-2025

Revised: 06-05-2026

Accepted: 31-05-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan Sistem Keuangan Desa, pelatihan aparatur desa, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal. Populasi penelitian mencakup enam belas desa, dengan responden kepala desa, sekretaris desa, dan kaur keuangan, sehingga diperoleh 48 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan nilai signifikansi 0,058. Pelatihan aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,018. Kualitas sumber daya manusia juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,007. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan Adjusted R Square sebesar 0,625. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa tidak hanya ditentukan oleh keberadaan aplikasi, tetapi juga oleh kompetensi aparatur dan pelatihan yang berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas aparatur desa untuk mewujudkan pelaporan keuangan yang akuntabel, transparan, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil ini juga memberi dasar praktis bagi perbaikan tata kelola keuangan desa melalui pembinaan teknis, pengawasan rutin, dan dukungan infrastruktur digital.

Kata kunci: Kualitas SDM, Laporan Keuangan Desa, Pelatihan, Siskeudes.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Village Financial System implementation, village apparatus training, and human resource quality on the quality of village financial reports in Kota Kudus District, Kudus Regency. This research applies a quantitative approach with a causal design. The population covers sixteen villages, involving village heads, village secretaries, and village financial officers as respondents, resulting in 48 respondents. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that the implementation of the Village Financial System has no significant effect on the quality of village financial reports, with a significance value of 0.058. Village apparatus training has a positive and significant effect, with a significance value of 0.018. Human resource quality also has a positive and significant effect, with a significance value of 0.007. Simultaneously, the three variables significantly affect the quality of village financial reports, indicated by a significance value of 0.000 and an Adjusted R Square of 0.625. These findings indicate that the quality of village financial reports is not determined only by application use, but also by apparatus competence and continuous training. This study emphasizes the importance of strengthening village apparatus capacity to achieve accountable, transparent financial reporting.

Keywords: Human Resource Quality, Siskeudes, Training, Village Financial Reports.

PENDAHULUAN

Pemerintahan desa di Indonesia telah lama berperan sebagai satuan pemerintahan terkecil yang berinteraksi langsung dengan masyarakat serta berperan penting dalam kehidupan sosial ekonomi di tingkat lokal. Desa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kebijakan dan masyarakat, tetapi juga berperan sebagai lembaga yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan potensi dan aset lokal. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Desa, serta Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang kemudian mengalami

penyempurnaan, desa memperoleh kewenangan yang lebih luas dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat dengan dukungan berbagai sumber pendanaan desa (Lindawaty, 2023).

Pengelolaan keuangan desa saat ini menjadi hal yang banyak dibahas. Sehubungan dengan itu pemerintah telah menerbitkan peraturan mengenai pengelolaan keuangan desa yaitu Peraturan Menteri Dalam Negeri (Pmendagri) No. 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa mencakup seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, serta pertanggungjawaban harus mampu dilaksanakan dengan baik oleh pemerintah desa agar mampu menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Laporan keuangan adalah elemen penting untuk mewujudkan pemerintahan yang akuntabel dalam pengelolaan keuangannya (Ridzal dkk., 2022).

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai alat pengambilan keputusan dan pedoman penyusunan kebijakan dalam kegiatan pemerintahan. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pengguna laporan keuangan. Peraturan pemerintah Nomor 71 Tahun 2020 menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus mencakup informasi yang andal, relevan, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas kewenangan dan tanggung jawab dalam pengelolaan pemerintahan desa, diperlukan adanya sistem serta mekanisme yang mampu mendukung proses pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan secara optimal. Oleh sebab itu, penerapan sistem pengelolaan keuangan desa yang terstruktur dan baik menjadi kunci dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas terhadap pemanfaatan dana desa (Sri Rahayu, 2022). Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan salah satu langkah strategis yang dapat dijadikan solusi efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel, sekaligus mengurangi potensi penyalahgunaan dana.

Kendala dalam implementasi Sistem Keuangan Desa tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga terkait dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang mengelola sistem tersebut. Aparatur desa merupakan komponen utama pelaksana pemerintahan desa. Dalam mewujudkan tercapainya kegiatan pemerintahan yang baik maka diperlukan sumber daya manusia atau aparat yang berkompeten. Menurut (Fitriyani, 2024) kompetensi sumber daya manusia adalah keterampilan yang ada dalam diri manusia untuk menghadapi situasi atau kondisi saat melaksanakan tanggung jawab pekerjaannya. Peningkatan kompetensi aparatur desa dapat dilakukan dengan peningkatan di aspek pengetahuan, wawasan dan keterampilan melalui pembelajaran, pelatihan, dan pendidikan. Kompetensi aparatur desa yang baik akan mendorong efektifitas dan efisiensi kinerja pemerintahan sehingga mampu Menyusun laporan keuangan desa secara tepat waktu.

Hasil penelitian (Regina Rambu Lika Rawambaku dkk., 2024) menunjukkan bahwa penerapan siskeudes telah berjalan secara baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala, antara lain kurangnya pemahaman aparat desa terhadap sistem serta keterbatasan infrastruktur pendukung, yang secara langsung memengaruhi ketepatan waktu dan akurasi laporan keuangan desa. Dengan demikian, keberhasilan penerapan siskeudes sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, khususnya terkait pengetahuan akuntansi, literasi digital, dan kedisiplinan dalam administrasi keuangan desa.

Selain itu pelatihan dan pembinaan memegang peran strategis dalam keberlanjutan penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Menurut laporan resmi Kementerian Dalam Negeri (2024), pelatihan dan bimbingan teknis yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan efektivitas penggunaan siskeudes hingga 40% dalam jangka waktu dua tahun. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Supyan & Triani, 2025) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa yang diteliti telah mengikuti tahapan sesuai Permendagri No. 20 Tahun 2018, dan siskeudes

telah diterapkan sejak 2019 sebagai pengganti pencatatan manual. Implementasi sistem ini terbukti meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan desa, meskipun masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan pemahaman perangkat desa, serta minimnya pendampingan teknis. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan penerapan siskeudes, diperlukan pelatihan berkelanjutan serta peningkatan infrastruktur digital. Namun demikian, distribusi pelatihan hingga saat ini masih belum merata, sehingga menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasi sistem secara menyeluruh.

Meskipun penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, implementasinya belum berjalan secara optimal di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan (Ani, 2020) di Desa Kecamatan Kota Kudus, terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan dana desa. Desa tersebut masih mengalami keterlambatan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban. Hal ini berdampak pada penyerapan dana desa tahap berikutnya terhambat. Hal lain yang menjadi permasalahan dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa di desa kecamatan Kota Kudus banyak operator siskeudes yang sering berganti sehingga diperlukan bimtek ulang dan kurangnya partisipasi dari sumber daya manusia. Berdasarkan data BPS 2024 dalam Statistik Keuangan Pemerintah Desa 2023, masih terdapat ketimpangan kemampuan desa dalam mengelola laporan keuangan secara digital.

Faktor-faktor seperti keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan rendahnya literasi digital aparatur desa turut memengaruhi efektivitas penerapan sistem tersebut. Sejalan dengan hal ini, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Kudus melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan sosialisasi pada tahun 2023 menekankan pentingnya peningkatan kapasitas aparatur desa agar mampu mengoperasikan aplikasi siskeudes secara efektif. (Joglo, 2023) Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi keuangan desa sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur serta kompetensi sumber daya manusia yang mengelolanya.

Berdasarkan latar belakang diatas, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Regina Rambu Lika Rawambaku dkk., 2024) dan (Supyan & Triani, 2025) menunjukkan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap efisiensi serta transparansi pengelolaan keuangan desa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek teknis penerapan sistem dan kepatuhan terhadap regulasi, sementara faktor kompetensi sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksana utama belum banyak dikaji. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menelaah lebih jauh pengaruh kualitas aparatur desa, terutama dalam hal pengetahuan akuntansi, literasi digital, serta keterampilan administrasi keuangan, terhadap keberhasilan implementasi siskeudes. Selain itu, masih terbatas penelitian yang membahas pemerataan akses terhadap pelatihan dan pembinaan teknis antar wilayah, Penelitian terdahulu juga jarang mengaitkan secara langsung intensitas dan kesinambungan pelatihan dengan ketepatan waktu serta akurasi laporan keuangan desa.

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih komprehensif dalam mengkaji pengaruh antara penerapan siskeudes, pelatihan aparatur desa, dan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini tidak hanya menilai aspek teknis sistem, tetapi juga menitikberatkan pada kualitas sumber daya manusia yang meliputi pengetahuan akuntansi, literasi digital, dan kedisiplinan administrasi sebagai faktor kunci keberhasilan pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penelitian ini menawarkan analisis baru mengenai pemerataan dan efektivitas pelatihan berbasis wilayah, khususnya di Kabupaten Kudus.

Dengan mengintegrasikan aspek pelatihan aparatur desa dan kualitas sumber daya

manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan desa, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan tata kelola keuangan desa. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga pendamping desa dalam merancang strategi peningkatan kompetensi aparatur serta memperluas jangkauan pelatihan agar penerapan Siskeudes semakin efektif, transparan, dan merata di seluruh wilayah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal untuk menguji pengaruh penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), pelatihan aparatur desa, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pengujian hipotesis melalui data numerik yang diperoleh dari responden dan dianalisis secara statistik. Desain kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara empiris. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas penerapan siskeudes, pelatihan aparatur desa, dan kualitas sumber daya manusia, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan desa.

Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari identifikasi masalah, penetapan tujuan penelitian, kajian literatur, penyusunan hipotesis, serta perumusan kerangka konseptual. Kajian literatur digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan empiris yang relevan dengan variabel penelitian. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menyusun proposal sebagai rancangan metodologis yang memuat strategi pengumpulan data, teknik analisis, dan prosedur pengujian hipotesis. Setelah rancangan penelitian memperoleh persetujuan, proses penelitian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner, pengelolaan data, pengujian hipotesis, interpretasi hasil, penyusunan kesimpulan, dan publikasi laporan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kota Kudus. Secara administratif, Kecamatan Kota Kudus terdiri atas sembilan kelurahan dan enam belas desa. Objek penelitian difokuskan pada seluruh desa yang berada di wilayah tersebut karena desa-desa tersebut melaksanakan pengelolaan dan pelaporan keuangan desa sesuai ketentuan yang berlaku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa di Kecamatan Kota Kudus, yang berjumlah enam belas desa. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian. Adapun responden penelitian adalah pihak yang dinilai memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan keuangan desa, yaitu kepala desa, sekretaris desa, dan kaur keuangan desa. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak empat puluh delapan orang, yang terdiri atas enam belas kepala desa, enam belas sekretaris desa, dan enam belas kaur keuangan desa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui *survey* dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data primer yang berkaitan dengan persepsi responden terhadap penerapan Siskeudes, pelatihan aparatur desa, kualitas sumber daya manusia, dan kualitas laporan keuangan desa. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala *Likert*, sehingga jawaban responden dapat diukur secara kuantitatif. Data yang terkumpul dari kuesioner kemudian ditabulasi, disajikan dalam bentuk persentase, dan dianalisis untuk mengetahui kecenderungan tanggapan responden terhadap setiap indikator penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada masing-masing variabel. Selanjutnya, dilakukan uji kualitas data melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel penelitian, dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada taraf

signifikansi lima persen. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk menilai konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha memenuhi batas minimum sebesar 0,60.

Sebelum pengujian hipotesis, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk memastikan distribusi data bersifat normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser* untuk memastikan varians residual bersifat konstan.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh penerapan aplikasi Siskeudes, pelatihan aparatur desa, dan kualitas sumber daya manusia secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Sementara itu, uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Model regresi digunakan untuk menilai arah serta besaran kontribusi setiap variabel bebas terhadap kualitas laporan keuangan desa sebagai variabel terikat. Dengan prosedur tersebut, penelitian tidak hanya mendeskripsikan kondisi empiris responden, tetapi juga menguji hubungan kausal yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Hasil analisis kemudian ditafsirkan sebagai dasar penyusunan kesimpulan dan implikasi penelitian bagi penguatan tata kelola keuangan desa di Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus secara lebih akuntabel. Melalui tahapan tersebut, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum responden

1. Jenis kelamin responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	17	35%
2	Laki-laki	31	65%
	Total	48	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki. Sebanyak 31 responden (65%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 17 responden (35%) sisanya adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki.

2. Usia responden

Tabel 2. usia responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	21-30 Tahun	6	12%
2	31-40 Tahun	8	17%
3	> 41 Tahun	34	71%
	Total	48	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia di atas 41 tahun. Sebanyak 34 orang (71%) responden berusia >41 tahun, yang menunjukkan dominasi kelompok usia dewasa atau senior dalam penelitian ini. Selanjutnya, sebanyak 8 responden (17%)

berada pada rentang usia 31-40 tahun, yang menunjukkan adanya keterlibatan kelompok usia menengah. Sementara itu, hanya 6 responden (12%) responden berusia 21-30 tahun, yang menunjukkan bahwa partisipasi responden usia muda dalam penelitian ini sangat kecil.

3. Pendidikan akhir responden

Tabel 3. pendidikan akhir responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/Sederajat	27	56%
2	Diploma(D1-D3)	1	2%
3	Sarjana	20	42%
	Total	48	100%

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat. Sebanyak 27 responden (56%) merupakan lulusan SMA/Sederajat yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat Pendidikan menengah atas. Selain itu, ada 20 responden (42%) memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1), yang menunjukkan bahwa jumlah individu dengan pendidikan tinggi cukup banyak. Sementara itu, hanya 1 responden (2%) yang memiliki pendidikan terakhir diploma (D1-D3), sehingga dapat dikatakan jumlahnya relatif kecil.

4. Jabatan responden

Tabel 4. jabatan responden

No	Jabatan	Frekuensi	Persentase
1	Kepala Desa	16	34%
2	Sekretaris Desa	16	33%
3	Kaur Keuangan	16	33%
	Total	48	100%

Tabel 4. Hasil klasifikasi responden berdasarkan jabatan menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 48 orang, yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, dan kaur keuangan, masing-masing sebanyak 16 orang. Secara presentase, 34% responden menjabat sebagai kepala desa, sedangkan 33% responden menjabat sebagai sekretaris desa dan 33% lainnya sebagai kaur keuangan. Perbedaan persentase yang sangat kecil ini terjadi karena hasil pembulatan dalam perhitungan persentase.

5. Lama menjabat responden

Tabel 5. lama menjabat

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	1-2 Tahun	3	6%
2	3-4 Tahun	9	19%
3	5-10 Tahun	5	10%
4	> 10 Tahun	1	65%
	Total	48	100%

Tabel 5. menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun. Sebanyak 31 responden (65%) memiliki masa kerja >10 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan individu yang sudah berpengalaman dalam bidangnya. Selanjutnya, 9 responden (19%) memiliki masa kerja 3-4 tahun, yang menunjukkan adanya partisipasi dari kelompok dengan pengalaman kerja menengah. Sementara itu, ada 5 responden (10%) memiliki masa kerja 5-10 tahun, yang juga menunjukkan keterlibatan responden dengan

pengalaman cukup lama. Adapun responden dengan masa kerja paling sedikit berada pada rentang 1-2 tahun yaitu 3 responden (6%), yang menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengalaman kerja yang masih relatif baru tergolong kecil dalam penelitian ini.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 6 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	Sistem Keuangan Desa	X1.1	0.804	0.361	Valid
		X1.2	0.657	0.361	Valid
		X1.3	0.672	0.361	Valid
		X1.4	0.671	0.361	Valid
		X1.5	0.476	0.361	Valid
		X1.6	0.489	0.361	Valid
		X1.7	0.749	0.361	Valid
		X1.8	0.648	0.361	Valid
		X1.9	0.602	0.361	Valid
		X1.10	0.385	0.361	Valid
		X1.11	0.553	0.361	Valid
		X1.12	0.512	0.361	Valid
2	Pelatihan	X2.1	0.579	0.361	Valid
		X2.2	0.452	0.361	Valid
		X2.3	0.688	0.361	Valid
		X2.4	0.595	0.361	Valid
		X2.5	0.665	0.361	Valid
		X2.6	0.497	0.361	Valid
		X3.1	0.533	0.361	Valid
		X3.2	0.584	0.361	Valid
3	Kualitas Sumber Daya Manusia	X3.3	0.589	0.361	Valid
		X3.4	0.521	0.361	Valid
		X3.5	0.377	0.361	Valid
		X3.6	0.613	0.361	Valid
		X3.7	0.635	0.361	Valid
		X3.8	0.582	0.361	Valid
		X3.9	0.744	0.361	Valid
4	Kualitas Laporan Keuangan Desa	Y.1	0.685	0.361	Valid
		Y.2	0.638	0.361	Valid
		Y.3	0.822	0.361	Valid
		Y.4	0.812	0.361	Valid
		Y.5	0.802	0.361	Valid
		Y.6	0.581	0.361	Valid
		Y.7	0.838	0.361	Valid
		Y.8	0.800	0.361	Valid
		Y.9	0.699	0.361	Valid
		Y.10	0.682	0.361	Valid
		Y.11	0.646	0.361	Valid
		Y.12	0.704	0.361	Valid

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, seluruh indikator dalam empat variabel yaitu variabel Sistem Keuangan Desa, Pelatihan, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Laporan Keuangan Desa memiliki nilai korelasi (r -hitung) lebih besar dari r -tabel (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur masing-masing variabel secara akurat (Ghozali, 2021).

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Sistem Keuangan Desa	0.842	Reliabel
2	Pelatihan	0.557	Reliabel
3	Kualitas Sumber Daya Manusia	0.750	Reliabel
4	Kualitas Laporan Keuangan Desa	0.916	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang dianalisis dalam penelitian ini memenuhi kriteria keandalan karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut, variabel Sistem Keuangan Desa sebesar 0,842, variabel Pelatihan sebesar 0,557, variabel Kualitas Sumber Daya Manusia sebesar 0,750 dan variabel Kualitas Laporan Keuangan Desa sebesar 0,916. Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar variabel telah memenuhi kriteria reliabilitas karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Variabel Sistem Keuangan Desa, Kualitas SDM, dan Kualitas Laporan Keuangan Desa menunjukkan tingkat konsistensi yang baik hingga sangat baik. Sementara itu, variabel Pelatihan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,557, yang sedikit berada di bawah batas 0,60. Namun demikian, nilai tersebut masih dapat diterima dalam penelitian sosial yang bersifat eksploratif, sehingga variabel ini tetap dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,91192727
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,061
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,103 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*,

diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,103 yang melebihi tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Selain itu, nilai statistik uji sebesar 0,117 menunjukkan bahwa perbedaan antara distribusi empiris dengan distribusi normal teoritis masih berada dalam batas toleransi. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,965	4,988		,995	,325		
	X1	,255	,131	,273	1,945	,058	,406	2,465
	X2	,465	,189	,260	2,454	,018	,714	1,400
	X3	,564	,198	,403	2,846	,007	,398	2,515

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 serta nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10. Adapun nilai *tolerance* untuk semua variabel independen (X1, X2, dan X3) lebih dari 0,10, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada dibawah 10 (X1 = 2,465, X2 = 1,400, X3 = 2,515). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas di antara variabel independen, sehingga model regresi yang digunakan tidak mengalami gangguan akibat hubungan yang terlalu tinggi antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,426	3,228		1,061	,294
	X1	,171	,085	,451	2,015	,050
	X2	-,153	,123	-,210	-1,244	,220
	X3	-,178	,128	-,314	-1,388	,172

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai *Sig. (p-value)* untuk semua variabel independen (X1 = 0,50, X2 = 0,220, X3 = 0,172) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varian dari residual bersifat konstan dan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,965	4,988		,995	,325		
	X1	,255	,131	,273	1,945	,058	,406	2,465
	X2	,465	,189	,260	2,454	,018	,714	1,400
	X3	,564	,198	,403	2,846	,007	,398	2,515

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dinyatakan melalui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sehingga diperoleh persamaan:

$$Y = 4,965 + 0,255X_1 + 0,465X_2 + 0,564X_3 + \varepsilon$$

Hasil persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 4,965 menunjukkan bahwa apabila variabel Sistem Keuangan Desa, Pelatihan, dan Kualitas Sumber Daya Manusia bernilai nol, maka nilai tingkat Kualitas Laporan Keuangan Desa tetap berada pada angka 4,965.
2. Variabel Penerapan Sistem Keuangan Desa (X_1) dengan angka koefisien regresi sebesar 0,255 dengan tingkat signifikansi 0,058 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.
3. Variabel Pelatihan Aparatur Desa (X_2) dengan angka koefisien regresi sebesar 0,465 dengan nilai signifikansi 0,018 ($< 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa variabel Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa.
4. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia (X_3) dengan angka koefisien regresi sebesar 0,564 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Ghozali, 2021).

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,805 ^a	,649	,625	3,00956

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel Model *Summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,625. Temuan ini menunjukkan bahwa sebesar 62,5% variasi dalam Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel penerapan sistem keuangan desa, pelatihan aparatur desa, dan kualitas sumber daya manusia, sementara sisanya 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,805 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dan variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik terhadap perubahan pada variabel kualitas laporan keuangan desa.

Uji F (Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	735,284	3	245,095	27,060	,000 ^b
	Residual	398,528	44	9,057		
	Total	1133,813	47			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai F sebesar 27,060 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variabel Penerapan Sistem Keuangan Desa (X1), Pelatihan (X2) dan Kualitas Sumber Daya Manusia (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y).

Uji T (Parsial)

Tabel 14. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,965	4,988		,995	,325		
	X1	,265	,131	,273	1,945	,058	,406	2,465
	X2	,465	,189	,260	2,454	,018	,714	1,400
	X3	,564	,198	,403	2,846	,007	,398	2,515

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji T (Parsial) diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Penerapan Sitem Keuangan Desa

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Penerapan Sistem Keuangan Desa berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Kota kudas Kabupaten Kudus. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai *signifikansi (p-value)* = 0,058 (di atas 0,05), sehingga hipotesis ditolak. Penerapan Sistem Keuangan Desa tidak memiliki pengaruh signifikan

terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model ini, penerapan sistem keuangan desa tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa.

2. Variabel Pelatihan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Pelatihan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai *signifikansi (p-value)* = 0,018 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis diterima. Pelatihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. Artinya, semakin baik pelatihan yang diberikan, maka semakin meningkat kualitas laporan keuangan desa.

3. Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Hasil uji T menunjukkan bahwa nilai *signifikansi (p-value)* = 0,007 (lebih kecil dari 0,05), sehingga hipotesis diterima. Kualitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, maka akan semakin baik kualitas laporan keuangan desa.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa penerapan siskeudes tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 atau lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan siskeudes belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Secara konseptual, Siskeudes dirancang untuk mendukung proses pengelolaan keuangan desa agar lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Namun, efektivitas sistem tersebut sangat bergantung pada kesiapan aparatur desa sebagai pengguna utama (Supyan & Triani, 2025). Berdasarkan tanggapan responden, masih terdapat kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan pelatihan, kurangnya pendampingan teknis, akses aplikasi yang hanya dapat digunakan pada satu perangkat, serta jaringan yang kurang stabil. Kondisi tersebut dapat menghambat proses input data dan menyebabkan keterlambatan penyusunan laporan pertanggungjawaban. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh (Davis, 1989) menyatakan bahwa teknologi akan bermanfaat apabila pengguna merasakan kemudahan dan kegunaannya.

Dengan demikian, penerapan Siskeudes perlu didukung peningkatan literasi digital, pendampingan berkelanjutan, dan infrastruktur memadai agar mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan desa secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wisang dkk., 2023) dan (Andira, 2025) yang menyatakan bahwa implementasi Siskeudes tidak selalu berpengaruh signifikan apabila belum diikuti kemampuan operasional dan dukungan teknis yang memadai pada tingkat desa secara konsisten dalam proses pelaporan keuangan harian desa setempat.

Pengaruh Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pelatihan aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan ini sejalan dengan (Dewi, 2021) yang membuktikan bahwa pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam memahami, mengelola, dan menyusun laporan keuangan. Pelatihan yang dimaksud mencakup bimbingan teknis penggunaan aplikasi Siskeudes, penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan, serta pendampingan teknis dari instansi

terkait. Melalui pelatihan tersebut, aparatur desa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih memadai, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai ketentuan (Tunya dkk., 2024).

Hasil ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney, 1991) menyatakan bahwa memandang sumber daya manusia sebagai aset strategis organisasi. Pelatihan dapat dipahami sebagai bentuk investasi organisasi untuk meningkatkan kompetensi aparatur desa. Semakin baik pelatihan yang diberikan, semakin tinggi pula kemampuan aparatur dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya (Priyadi dkk., 2023) dan (Sumarni, 2024) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan aparatur dalam menggunakan sistem informasi desa dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Dengan demikian, pelatihan perlu dilakukan secara berkelanjutan, terarah, dan merata agar setiap aparatur desa memiliki pemahaman yang sama dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Hal ini penting untuk memperkuat akuntabilitas pemerintah desa setempat secara optimal berkelanjutan.

Pengaruh Kualitas SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas aparatur desa menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan. Aparatur yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pemahaman akuntansi yang memadai akan lebih mampu menjalankan proses pengelolaan keuangan sesuai standar yang berlaku (Wisang dkk., 2023). Dalam penelitian ini, kualitas sumber daya manusia didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar memiliki tingkat pendidikan cukup baik, yaitu 20 responden atau 42% berpendidikan sarjana dan 1 responden atau 2% berpendidikan diploma. Tingkat pendidikan tersebut menunjukkan adanya dasar pengetahuan yang mendukung pemahaman terhadap pengelolaan keuangan desa dan penggunaan aplikasi Siskeudes.

Hasil ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh (Barney, 1991) yang menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis organisasi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin baik pula kemampuan aparatur dalam menyusun laporan keuangan desa secara sistematis, transparan, dan sesuai ketentuan. Temuan ini juga mendukung penelitian (Papra dan Inapty, 2024) serta (Kautsar dkk., 2024) yang menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Oleh karena itu, pembinaan aparatur tetap perlu diperkuat secara berkelanjutan di desa setempat.

Pengaruh Penerapan Siskeudes, Pelatihan, dan Kualitas SDM secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa penerapan siskeudes, pelatihan, dan kualitas sumber daya manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, dengan nilai F hitung sebesar 27,060 dan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,625 menunjukkan bahwa 62,5% variasi kualitas laporan keuangan desa dapat dijelaskan oleh penerapan Siskeudes, pelatihan, dan kualitas sumber daya manusia, sedangkan 37,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,805 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel

independen dan variabel dependen.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan Good Governance Theory yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, sistem yang memadai, serta kompetensi aparatur. Meskipun Siskeudes tidak berpengaruh signifikan secara parsial, keberadaannya tetap penting apabila didukung pelatihan dan kualitas sumber daya manusia yang baik. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan desa membutuhkan sinergi antara teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan aparatur yang kompeten agar proses pencatatan, pelaporan, serta pertanggungjawaban keuangan berjalan efektif dan akuntabel. Sinergi tersebut menjadi dasar penguatan tata kelola keuangan desa setempat secara optimal dan berkelanjutan baik (Mozin dkk., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh penerapan Siskeudes, pelatihan aparatur desa, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi Siskeudes tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hal ini dibuktikan melalui koefisien regresi sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi 0,058 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan aplikasi Siskeudes belum cukup meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila aparatur desa belum mampu mengoperasikan sistem secara optimal. Dengan demikian, penggunaan teknologi perlu diimbangi dengan kesiapan pengguna, pendampingan teknis, serta dukungan sarana yang memadai.

Selanjutnya, pelatihan aparatur desa terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Nilai koefisien regresi sebesar 0,465 dengan signifikansi 0,018 menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya, semakin baik pelatihan yang diperoleh aparatur desa, semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pelatihan berperan dalam meningkatkan pemahaman teknis, keterampilan administrasi, serta ketepatan aparatur dalam menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, pelatihan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar kemampuan aparatur desa terus berkembang sesuai kebutuhan pengelolaan keuangan desa.

Kualitas sumber daya manusia juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Hasil uji parsial menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,564 dengan nilai signifikansi 0,007, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menegaskan bahwa aparatur desa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan pemahaman memadai mengenai pengelolaan keuangan akan lebih mampu menghasilkan laporan yang akurat, relevan, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompetensi aparatur menjadi dasar penting dalam menjaga ketertiban administrasi dan akuntabilitas keuangan desa.

Secara simultan, penerapan Siskeudes, pelatihan aparatur desa, dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa, sehingga hipotesis keempat diterima. Meskipun penerapan Siskeudes secara parsial tidak signifikan, kombinasi antara sistem, pelatihan, dan kualitas aparatur tetap mampu mendukung peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi kualitas laporan keuangan desa, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain, seperti sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, pengawasan pemerintah daerah, motivasi kerja, serta dukungan infrastruktur. Secara keseluruhan, kualitas laporan keuangan desa lebih banyak dipengaruhi oleh pelatihan dan kualitas sumber daya manusia dibandingkan keberadaan aplikasi Siskeudes semata. Dengan demikian, peningkatan kapasitas aparatur desa perlu menjadi prioritas dalam mewujudkan laporan keuangan desa yang berkualitas, transparan, dan akuntabel. Upaya tersebut juga dapat

memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa di Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa perlu memperkuat pelatihan aparatur desa secara terarah, berkala, dan merata di seluruh desa Kecamatan Kota Kudus. Pelatihan tidak hanya berfokus pada penggunaan aplikasi Siskeudes, tetapi juga pada pemahaman akuntansi pemerintahan, ketepatan administrasi, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta penyelesaian kendala teknis yang sering muncul. Pemerintah desa juga perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendampingan, evaluasi kinerja, dan pembagian tugas yang jelas agar proses pelaporan keuangan berjalan lebih tertib. Selain itu, dukungan infrastruktur seperti perangkat komputer, jaringan internet, dan akses aplikasi perlu diperhatikan agar penerapan Siskeudes dapat berjalan optimal. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti sistem pengendalian internal, pengawasan pemerintah daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan motivasi kerja, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor penentu kualitas laporan keuangan desa. Langkah tersebut diharapkan mampu memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa secara berkelanjutan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik Get Press Indonesia (Nomor January 2024).
- Agustina, S. (2024). *Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Malalin Kabupaten Enrekang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Al Kautsar, N., & Widaryanti, W. (2024). Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal dan Pemahaman Sistem Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 3(1), 98–104.
- Andika Subandra, Usdeldi, & Eri Nofriza. (2022). Pengaruh Transparansi Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Journal of Applied Accounting And Business*, 4(2), 40–47. <https://doi.org/10.37338/jaab.v4i2.18>
- Ani, S. U. (2020). *Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Dana Desa dengan Profesionalisme sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi.
- Atikah, A. (2019). *Pengaruh Sistem Keuangan Desa, Kompetensi SDM, Dan Sistem Pengendalian Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Wilayah Kabupaten Situbondo)*. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/9828>
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2024). *Pembinaan dan pengawasan keuangan desa*. Diakses dari <https://www.bpkp.go.id>
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- Bungo, I. K., & Ferdian, T. (2021). Tommy Ferdian. 6.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Dewi, K. D. S. (2021). *Pengaruh kompetensi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, serta keikutsertaan pendidikan dan pelatihan aparatur desa terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Buleleng*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fadila, A. P. N., & Pravitasari, D. (2025). Penerapan Sistem Keuangan Desa Dalam Upaya Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas Di Desa Tanggunggunung Kecamatan

- Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 983–992.
- Fitriyani, L. (2024). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Pemanfaatan Sistem Keuangan Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa*. Skripsi.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardani, Helmina Andriani, J. U., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1).
- Joglo, R. (2023, December 12). Dinas PMD Kudus Sosialisasikan Pengoptimalan Program Pemerintah Desa. Joglo Jateng - Berita Terkini Jawa Tengah & Nasional Hari Ini. <https://joglojateng.com/2023/12/12/dinas-pmd-kudus-sosialisasikan-pengoptimalan-program-pemerintah-desa/>
- Kamala, J. I., Salsa, S. A., Nurilawati, N., Fachriansyah, R. M. I., & Firman, F. (2025). Integrasi Pelatihan dan Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Kapasitas Organisasi. *EDU Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)*, 8(1), 22–32.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2024). *Labirkan pengawas keuangan desa yang berintegritas melalui diklat dan sertifikasi*. Diakses dari <https://ppsdmregbandung.kemendagri.go.id/>
- Lindawaty, D. S. (2023). Pembangunan Desa Pasca Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa [Village Development Post Law No. 6 of 2014 on Villages]. *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.22212/jp.v14i1.4120>
- Mozin, S. Y., Abdussamad, S. N., & Saputra, I. N. A. (2025). Peran Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Daerah: Tinjauan Systematic Literature Review. *Journal of Governance and Public Administration*, 3(1), 128–138.
- Mudhofar, M. (2022). Analisis implementasi good governance pada pengelolaan keuangan desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 21–30
- Papra, A. S., & Inapty, B. A. (2024). Pengaruh Siskeudes, Kompetensi SDM Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 8(4), 4611–4627. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2469>
- Pemendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pratiwi, L., Nuraisyiah, N., & S, M. (2024). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 220–229. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2245>
- Priyadi, I. H., Halida, U. M., Ardiansyah, F., & Faiqoh, N. (2023). Pelatihan akuntansi keuangan desa berbasis SISKEUDES sebagai upaya peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan di Desa Bicornong Pakong Pamekasan. *Pêrdikan: Journal of Community Engagement*, 5(1), 17–26.
- Rahmawati, M. A., Krisnawati, A., Nadzah, S., Widiyanti, N. P., & Utomo, H. A. R. (2024). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) sebagai Upaya Peningkatan

- Akuntabilitas Keuangan Desa di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *SUSTAINABLE*, 4(2), 197–210.
- Regina Rambu Lika Rawambaku, Anthon Simon Y. Kerih, & Siprianus G. Tefa. (2024). Analisis Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Kota Soe Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 1(5), 271–284. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i5.524>
- Renggo, B. (2018). *Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Transparansi dan Partisipasi Masyarakat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuwasin Provinsi Sumatera Selatan*. Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., & Malik, E. (2022). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buton Selatan. *Owner*, 6(3), 2944–2954. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.882>
- Riewpassa, A., Latuheru, B. P., & Touwely, G. H. (2025). Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Desa: Upaya Mewujudkan Pelayanan Prima. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 72–82. <https://doi.org/10.51135/kambotivol5issue2page72-82>
- Risnawati, H., & Ningrum, N. P. (2023). Pengaruh Penerapan SAP, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi*, 4(1), 1–10.
- Sri Rahayu, P. (2022). Implementation Of Village Financial System In Village Financial Management. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(14), 2767–2773. <https://doi.org/10.36418/dev.v3i14.313>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukraiani, L. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3). e-ISSN: 2614-1930.
- Sumarni, M. (2024). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Desa Pada Kecamatan Langsa Baro. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 5(2), 75–87.
- Supyan, I. S., & Triani, A. (2025). Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4), 1463–1472.
- Suwito, S., & Jannang, A. R. (2022). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Desa. *Journal of Social Sciences*, 1(3), 96–104.
- Syehurrozi, M., & Rustam, A. (2023). Pelaksanaan Tugas Ketua Rukun Tetangga Desa Kepulauan Meranti. *JEIS*, 2(2), 170–180. <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/JEIS/article/view/1564>
- Tunya, M. G., Gula, V. E., & Yuneti, K. (2024). Dampak kualitas laporan keuangan desa dalam penggunaan aplikasi sistem keuangan desa dan sistem pengendalian internal. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 205–215.
- Wisang, P. M. P., Mitani, W., & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh penerapan sistem keuangan desa (SISKEUDES) dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada desa Nita dan Desa Lusitada). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(4), 365–385.
- Wulandari, A. (2022). *Pengaruh Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Transparansi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. UIN SUSKA RIAU.